

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku petani hortikultura penyemprot pestisida dan gangguan fungsi paru di wilayah kerja Puskesmas Gisting, Kabupaten Tanggamus tahun 2025, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. **Sebagian besar petani mengalami gangguan fungsi paru**, terutama gangguan obstruktif, yang diduga kuat berhubungan dengan perilaku penyemprotan pestisida yang tidak aman dan tidak sesuai standar keselamatan kerja.
2. **Faktor perilaku yang paling berisiko** terhadap gangguan fungsi paru meliputi : Tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap, penyemprotan dilakukan pada suhu dan kelembaban tinggi tanpa memperhatikan arah angin, kebiasaan mencampur pestisida tanpa takaran standar dan membaca label bahan kimia, tidak melakukan mandi atau mengganti pakaian setelah menyemprot.
3. **Faktor lingkungan kerja**, seperti suhu tinggi, kelembaban tinggi, arah angin yang tidak diperhatikan saat penyemprotan, serta radiasi termal, ikut memperparah potensi paparan pestisida melalui jalur pernapasan.
4. **Tingkat pendidikan yang rendah** berkontribusi pada kurangnya pemahaman petani terhadap risiko pestisida dan pentingnya penggunaan APD secara benar.

5. **Budaya lokal dan praktik tradisional**, seperti pencampuran pestisida berdasarkan pengalaman atau warisan, menjadi penghalang dalam penerapan perilaku kerja yang aman dan berbasis ilmu pengetahuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Petani Hortikultura

- a. Diperlukan peningkatan kesadaran untuk menggunakan APD secara lengkap dan benar setiap kali menyemprot pestisida.
- b. Perlu menghindari penyemprotan saat suhu tinggi, kelembaban ekstrem, dan arah angin yang tidak menguntungkan.
- c. Biasakan mandi, berganti pakaian, dan mencuci alat semprot setelah bekerja untuk mengurangi risiko paparan tidak langsung.
- d. Tidak mencampur berbagai jenis pestisida tanpa panduan teknis yang sah.

2. Bagi Puskesmas Gisting dan Dinas Kesehatan

- a. Melaksanakan skrining fungsi paru secara berkala menggunakan spirometri pada petani yang aktif menyemprot pestisida.
- b. Memberikan penyuluhan kesehatan kerja dan dampak pestisida secara rutin, dengan media edukasi yang sesuai dengan tingkat literasi petani.
- c. Bekerja sama dengan dinas pertanian untuk mengintegrasikan pelatihan pengelolaan pestisida yang aman dalam program penyuluhan pertanian.

3. Bagi Pemerintah Daerah (Pemerintah Kabupaten Tanggamus)

- a. Menyediakan bantuan APD yang sesuai dengan iklim tropis (ringan, tidak panas, tahan bahan kimia).
- b. Membuat peraturan daerah atau perdes yang mewajibkan prosedur penyemprotan yang aman dan mengatur tata kelola limbah pestisida.
- c. Mendorong pembentukan kelompok tani sadar K3 pertanian sebagai pelopor penerapan pertanian aman dan sehat.

4. Bagi Petugas Penyuluh Pertanian

- a. Lakukan penyuluhan rutin dan terjadwal mengenai klasifikasi pestisida, kode warna, cara kerja bahan aktif, serta dampak kesehatan jangka pendek dan panjang, Sosialisasikan pentingnya membaca label dan MSDS (Material Safety Data Sheet) sebelum penggunaan pestisida dan Gunakan media visual, video, atau simulasi lapangan untuk memudahkan pemahaman petani dengan tingkat pendidikan rendah.
- b. Tegaskan bahwa penggunaan APD lengkap (masker, sarung tangan, pakaian lengan panjang, kacamata) bukan pilihan, melainkan kewajiban untuk melindungi diri, Berikan simulasi atau demonstrasi langsung penggunaan APD yang benar di lapangan dan Advokasi ke pemerintah daerah atau LSM untuk menyediakan subsidi atau bantuan APD bagi petani kecil.
- c. Lakukan pengamatan langsung ke lokasi pertanian untuk memantau cara petani menyemprot, mencampur, menyimpan, dan membuang pestisida, Kembangkan formulir evaluasi untuk menilai kepatuhan petani terhadap

SOP penggunaan pestisida dan Libatkan petani dalam forum diskusi kelompok tani (poktan) untuk berbagi praktik baik dan masalah umum.

- d. Edukasi petani bahwa gejala seperti pusing, mual, batuk, dan sesak bukan “biasa” tapi bisa jadi tanda paparan pestisida. Sarankan petani untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, terutama fungsi paru dan kadar kolinesterase. Bekerja sama dengan Puskesmas untuk penyuluhan kesehatan kerja secara berkala.
- e. Ajarkan bahwa pestisida adalah pilihan terakhir, bukan satu-satunya solusi. Latih petani menggunakan metode alternatif seperti musuh alami, rotasi tanaman, dan varietas tahan hama. Perkenalkan biopestisida atau pestisida nabati sebagai opsi ramah lingkungan.
- f. Dorong kerja sama lintas sektor antara Dinas Pertanian, Dinas Kesehatan, dan BPOM dalam pengawasan pestisida. Laporkan penggunaan pestisida ilegal, tanpa label, atau kedaluwarsa ke instansi terkait. Berperan aktif dalam upaya revisi kebijakan untuk memperkuat pengawasan distribusi dan pelabelan pestisida.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan menggunakan desain longitudinal atau kohort untuk menilai efek jangka panjang paparan pestisida terhadap fungsi paru.
- b. Dapat menambahkan pengukuran kadar kolinesterase atau biomarker pestisida untuk memperkuat bukti paparan biologi.